

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Lapangan dalam hal ini adalah kehidupan masyarakat yang merupakan laboratorium raksasa karena di dalamnya terdapat berbagai fenomena menarik untuk dikaji. Penelitian lapangan banyak dilakukan pada fenomena yang berhubungan dengan budaya, pengalaman hidup masyarakat, kelompok, dan individu dalam berbagai bidang kehidupannya.⁹⁶

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam rangka menggali data dan informasi terkait dengan hubungan antara kepuasan kerja tenaga pendidik dengan keberhasilan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

2. Pendekatan Penelitian

Demi mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara praktis, pendekatan kuantitatif diasumsikan sebagai penelitian yang menggunakan angka. Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang akan dianalisis

⁹⁶Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 87-88.

menggunakan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif memiliki arah dan fokus untuk membangun teori dari data atau fakta.⁹⁷

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan penelitian yang akan menjadi panduan untuk menghasilkan strategi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian survei (*survey research*) yang bertujuan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok.⁹⁸ Dalam hal ini, peneliti akan meneliti perilaku dari kepuasan kerja tenaga pendidik/guru serta keberhasilan manajemen kelas.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Maka, desain yang digunakan adalah studi korelasional (*corelational study*). Desain studi korelasional dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda agar diketahui seberapa besar kontribusi hubungan antar keduanya.⁹⁹ Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi variabel diikuri oleh variasi variabel lainnya. Desain ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan kerja tenaga pendidik (variabel independen) dengan keberhasilan manajemen kelas (variabel dependen).

⁹⁷Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 237-238.

⁹⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

⁹⁹Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 222.

C. Setting Penelitian

Penelitian lapangan tentu memerlukan tempat untuk dapat menggali data yang dicari. Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu guru pada jenjang Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. Maka dari itu, tempat yang dijadikan peneliti dalam rangka mencari informasi dan data penelitian adalah seluruh Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. Peneliti memilih madrasah karena memiliki keterkaitan erat dengan universitas penulis, yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan pemilihan jenjang aliyah karena penulis menyelaraskan dengan fenomena yang penulis angkat, yaitu hasil PISA pelajar Indonesia jenjang sekolah menengah. Seluruh Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin dipilih berdasarkan acuan teori tentang populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat 11 (sebelas) Madrasah Aliyah yang ada di Kota Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berjumlah 3 (tiga), sedangkan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) berjumlah 8 (delapan). Berikut akan dijelaskan secara singkat profil 11 (sebelas) Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin yang menjadi setting penelitian ini:

1. MAN 1 Banjarmasin. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah madrasah tertua di Kota Banjarmasin. Dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri pada tahun 1978. Madrasah ini beralamat di jalan Kampung Melayu Darat, No.31 RT.11 Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Berstatus sebagai madrasah dengan

akreditasi A (sangat baik), madrasah ini dikepalai oleh Dra. Naimah, M.M. dari 2020 – sekarang.

2. MAN 2 Banjarmasin. MAN 2 Banjarmasin diresmikan pada tahun 1992 dari yang sebelumnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Beralamat di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No.28 Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Madrasah ini juga berstatus akreditasi A (sangat baik), madrasah ini dikepalai oleh Abdul Hadi, M.PKim. dari tahun 2020.
3. MAN 3 Banjarmasin. MAN 3 Banjarmasin terletak di Jl. Batu Benawa 1 No.61 Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Madrasah ini semulanya gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah, penggabungan kemudian dinegerikan menjadi MAN 3 Banjarmasin pada tahun 1993. Madrasah sekarang dikepalai oleh Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.
4. MA Arrahmatul Abadiyah. Madrasah ini berstatus swasta, terletak di Jl. Alalak Selatan RT.04 Komp. Dasamaya 2 Banjarmasin. MA ini baru mendapat SK izin operasional pada tahun 2018, jadi masih dikategorikan sebagai madrasah yang baru. Saat ini madrasah dikepalai oleh Hindun, S.Ag.
5. MA Irtiqaiyah. Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jejang Aliyah di Jl. Bakti RT.32 No.4A Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan. Didirikan pada tahun 2016, madrasah ini berstatus swasta dengan begitu disebut sebagai MAS Irtiqaiyah. MA ini memiliki akreditasi B, dikepalai oleh Basuki Bahdi, S.Pd, MA.

6. MA Al-Istiqamah. Madrasah Aliyah ini terletak di kompleks Pondok Pesantren Al Istiqamah Jl. Pekapuran Raya No.1 RT.23 Banjarmasin. MA ini termasuk dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Al Istiqamah yang didirikan pada tahun 1986. Selain MA, Pondok Pesantren Al Istiqamah juga memiliki Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah. MA Al Istiqamah sendiri berstatus swasta dengan akreditasi B, dikepalai oleh Zainal Ilmi, S.Ag, M.Pd.
7. MA Siti Mariam. Madrasah Aliyah ini terletak di Jl. Kelayan A No.135 RT.07, Kelayan Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan. Madrasah ini berstatus swasta, didirikan pada tahun 2017 di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini kemudian mendapat akreditasi pada tahun 2019 dengan hasil B, dengan Drs. Riduansyah sebagai kepala madrasah.
8. MA SMIP 1946. Madrasah Aliyah ini didirikan pada tahun 1988, berlokasi di Jl. Masjid Jami No.41 RT.02 Kec. Banjarmasin Utara. Madrasah ini berstatus swasta dengan akreditasi B. Selain Madrasah Aliyah juga terdapat MTs dan SMP SMIP 1946. MA SMIP 1946 sekarang dikepalai oleh Karlianor Arief, S.Ag, M.Pd.I.
9. MA Muhammadiyah 1. Madrasah Aliyah ini didirikan pada tahun 1978, pada awalnya sekolah ini bernama Perguruan Guru Agama (PGA). Seiring perkembangan zaman maka berubah menjadi MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Madrasah ini berstatus swasta dengan akreditasi B, dikepalai oleh Dra. Fatmawati.

10. MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan

Madrasah Aliyah ini beralamat di Jl. Cemara Ujung RT.15 No.37, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara. SK pendirian serta operasional madrasah dirilis pada tahun 2013. Pada 2018 dilakukan akreditasi dengan hasil B, saat ini madrasah dikepalai oleh Riza Fahlipi, S.Pd.

11. MA Plus Al-Hamid

Madrasah Aliyah ini berlokasi di Jl. Tembus Perumnas RT.40 No.84 Kec. Banjarmasin Utara. Sk pendirian madrasah ini dirilis pada tahun 2016. Madrasah Aliyah ini sekarang ini dikepalai oleh Muzalifah, S.Th.I. Selain jenjang aliyah, Al Hamid juga memiliki madrasah jenjang Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang letaknya bersebelahan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah total sasaran atau unit yang memiliki karakteristik seperti keinginan peneliti. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia saja, melainkan juga terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan dalam sebuah penelitian.¹⁰⁰

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin dengan jumlah sebanyak 314 (tiga ratus empat belas) dari 11 (sebelas) Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

¹⁰⁰Auliya dan Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati*, 361.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu yang disebut dengan sampling, acuan tersebut mengharuskan hasil dari sampel yang terpilih dapat mewakili populasi yang telah ditentukan (representatif). Sampling dilakukan karena terdapat beberapa kekurangan pada peneliti seperti keterbatasan waktu, efisiensi tenaga, biaya, dan sebagainya.¹⁰¹

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie Morgan dengan didasarkan atas kesalahan 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.¹⁰² Seperti yang sudah diketahui, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 314 (Tiga Ratus Empat Belas) guru Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

Jika dicocokkan dengan gambar tabel ukuran sampel dari Kerjcie & Morgan di bawah ini, pada populasi antara 300 – 320, maka dapat diambil populasi (N) 300 yang akan menghasilkan jumlah sampel (n) sebanyak 169.

¹⁰¹Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 85.

¹⁰²87.

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	20000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

SOURCE: From R. V. Krejcie and D. W. Morgan, "Determining Sample Size for Research Activities," *Education and Psychological Measurement*, 30, p. 608, copyright © 1970 Sage Publications, Inc., Reprinted by permission of Sage Publications, Inc.

Gambar 3.1 Tabel Ukuran Sampel Krejcie & Morgan

Demi mendapatkan 169 guru sebagai sampel, peneliti menggunakan sampling probabilitas dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Sampling probabilitas memungkinkan seluruh individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Metode *simple random sampling* dipilih karena variasi dari populasi tidak banyak dan secara geografis tidak terlalu menyebar.¹⁰³ Dalam hal ini, peneliti mengundi secara acak 314 (Tiga Ratus Empat Belas) nama guru-guru dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

¹⁰³95.

Segala kendala dan hambatan harus dapat peneliti prediksi seoptimal mungkin, sebagai tindak kehati-hatian peneliti dalam mengantisipasi data hasil kuesioner yang tidak memenuhi kriteria. Maka, diambil sampel cadangan sebesar 5% dari jumlah sampel yang telah ditentukan. 5% dari 169 adalah 8.45, dapat ditarik 8 guru dengan menggunakan teknik acak sederhana untuk menjadi sampel cadangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan jumlah keseluruhan sampel menjadi 177 guru.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Kata data berasal dari bahasa Latin yang artinya kumpulan keterangan. Lebih lanjut, data dapat dimaknai sebagai keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sesuatu yang diketahui atau anggapan biasanya didapat dari hasil pengamatan yang mana belum tentu terbukti kebenarannya.¹⁰⁴

Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data kuantitatif karena hasil dari pengamatan berbentuk angka yang nantinya akan dihitung dan diukur. Hasil pengamatan terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik/guru serta keberhasilan manajemen kelas terwujud dalam bentuk angka, angka tersebut didapat dari akumulasi jawaban yang dipilih responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan yang disediakan pada kuesioner. Kemudian, data akan digunakan untuk mengukur sejauh mana kepuasan kerja

¹⁰⁴Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: Widya Puspita, 2018), 40.

guru, sejauh mana keberhasilan manajemen kelas, sebelum kedua hal tersebut dikorelasikan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan semua aspek (manusia, benda, tumbuhan, dll.) yang menjadi sumber peneliti untuk mendapat data yang diperlukan, dalam hal ini sumber data penelitian adalah manusia yang disebut sebagai responden.¹⁰⁵ Maka, yang menjadi responden yaitu seluruh tenaga pendidik/guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

F. Variabel Penelitian

Ary dan Jacobs memandang variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang diukur oleh peneliti, karakteristik tersebut termasuk orang, benda, atau kejadian yang harus memiliki lebih dari satu nilai/kategori.¹⁰⁶ Variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan kedudukannya.

1. Variabel Independen

Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas, dalam hal ini variabel independen akan menjadi penyebab/memengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel independen biasanya ditandai dengan X, yang juga dapat disebut variabel X.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X yaitu kepuasan kerja tenaga pendidik/guru. Karena variabel tersebutlah yang menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen.

¹⁰⁵Auliya dan Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 401.

¹⁰⁶Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

¹⁰⁷Yeni J. dan Zen, 18.

2. Variabel Dependen

Nama lain dari variabel dependen adalah variabel terikat. Dalam eksperimen, variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasanya ditandai dengan Y, maka dapat disebut sebagai variabel Y.¹⁰⁸ Dapat disimpulkan variabel Y dalam penelitian ini adalah keberhasilan manajemen kelas, yang mana nantinya akan terpengaruhi oleh variabel independen yaitu kepuasan kerja tenaga pendidik/guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengukur data hingga mendapatkan hasil. Pemilihan alat pengukuran harus mencocokkan dengan jenis informasi yang ingin didapat, sehingga memberikan data yang sesuai keinginan peneliti untuk menguji hipotesis.¹⁰⁹ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan.

1. Angket (*questionnaire*)

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Teknik ini dapat menyederhanakan pengukuran perilaku dan sikap responden. Di dalam angket berisi daftar periksa yang dapat terdiri dari daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lainnya yang diisi oleh responden untuk memenuhi data yang peneliti cari.¹¹⁰

¹⁰⁸Yeni J. dan Zen, 18.

¹⁰⁹Auliya dan Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 405.

¹¹⁰Auliya dan Andriani, 406.

2. Dokumen

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen instansi terkait dalam rangka penunjangan temuan penelitian, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui data guru pada 11 (sebelas) Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.¹¹¹

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk menggali informasi yang diinginkan secara objektif, sehingga pengembangan skala diperlukan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pengembangan alat ukur skala *likert* yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial dalam sebuah penelitian yang variabel dan indikatornya telah ditentukan.¹¹²

Peneliti menyediakan butir-butir pernyataan dalam bentuk skala sikap model *likert* dengan lima alternatif pilihan. Responden dapat memilih skala angka 1 - 5 untuk disesuaikan dengan pernyataan yang diberikan peneliti tentang kepuasan kerja serta keberhasilan manajemen kelas.¹¹³ Berikut dipaparkan keterangan skala angka yang menjadi alternatif pilihan bagi responden:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak Setuju | 5 = Sangat Setuju |
| 3 = Kurang Setuju | |

¹¹¹Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 256.

¹¹²Auliya dan Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 384-391.

¹¹³Auliya dan Andriani, 390-391.

Skor total masing-masing responden tersebut dijumlahkan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kepuasan kerja tenaga pendidik pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin, sejauh mana keberhasilan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin, apakah terdapat korelasi antara indikator-indikator kepuasan kerja tenaga pendidik dengan keberhasilan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin, dan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan kerja tenaga pendidik dengan keberhasilan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

Tabel 3.1 Matriks/Kisi-kisi Data

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data	Skala
1.	Kepuasan Kerja	Hal yang mengacu pada sikap dan perasaan individu terhadap pekerjaan mereka. Sikap positif terhadap pekerjaan menunjukkan kepuasan kerja dan sebaliknya. Sikap positif atau secara emosional merasa senang dan cinta terhadap pekerjaan tercermin melalui moral kerja, kedisiplinan, serta prestasi kerja seorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik dan kompleksitas pekerjaan. 2. Kesesuaian gaji yang didapat dengan tenaga yang dikeluarkan. 3. Kesempatan promosi atau bentuk penghargaan. 4. Supervisi rutin serta memotivasi dari pimpinan. 5. Hubungan baik dengan rekan sekerja. (Smith, <i>et.al</i> , 1969)	Ordinal	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data	Skala
		individu. (Ali, dkk. 2017)			
2.	Keberhasilan Manajemen Kelas	Seperangkat kemampuan guru dalam keseluruhan proses mengelola sumber daya manusia maupun non manusia untuk menciptakan kelas yang menjadi wadah informasi, interaksi, eksplorasi, serta pengekspresian diri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Slameto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengerti perbedaan antara mengelola dan mendisiplinkan kelas. 2. Guru tidak merasa kelelahan. 3. Guru mengerti perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas. 4. Guru memanajemen kelas dan prosedur-prosedurnya 5. Tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman. 6. Guru mengerti perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan. (Ita Damayanti, 2015) 	Ordinal	<i>Likert</i>

Tabel matriks di atas adalah acuan bagi peneliti dalam membuat angket, terkhusus indikator yang diturunkan menjadi item-item pernyataan sehingga dapat mengukur indikator dari masing-masing variabel. Item yang tepat diperlukan karna menghasilkan indikator yang bagus dalam mengukur variabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah puncak dalam sebuah penelitian, penelitian ini termasuk jenis bivariat karena bertujuan untuk menentukan hubungan di antara dua variabel saja. Analisa penelitian ini termasuk analisa korelasi yang mengukur seberapa tinggi tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.¹¹⁴ Analisis data dimulai dengan uji prasyarat untuk mengetahui sejauh mana data lolos atau memenuhi persyaratan dalam rangka menentukan teknik analisis data selanjutnya, yaitu menentukan apakah terdapat hubungan atau tidak antara dua variabel. Uji prasyarat yang dilakukan penulis yaitu uji normalitas.

1. Uji Prasyarat

Data yang berdistribusi normal menjadi syarat untuk dapat dianalisis koefisien korelasinya untuk analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson karena data yang normal akan dianggap dapat mewakili populasi. Jika data terbukti berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan analisis nonparametrik. Peneliti memilih metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang mana memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal.¹¹⁵ Terdapat kaidah yang digunakan untuk menyimpulkan data berdistribusi normal. Pada rumus *Kolmogorov-Smirnov* sendiri yaitu jika taraf

¹¹⁴Ananda dan Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, 198.

¹¹⁵Ananda dan Fadhli, 166.

signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.¹¹⁶

Tabel 3.2 Output SPSS Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		169
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.93377594
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.102
	<i>Positive</i>	.102
	<i>Negative</i>	-.059
<i>Test Statistic</i>		.102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2022

Pada tabel 3.3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dinyatakan hasil uji normalitas pada data ini “tidak berdistribusi normal”. Maka untuk menganalisis korelasi kedua variabel menggunakan analisis nonparametrik.

2. PLS-SEM (*Partial Least Squares - Structural Equation Modeling*)

PLS-SEM merupakan salah satu metode yang mendominasi dari SEM. SEM (*Structural Equation Modeling*) sendiri merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *observed* dan variabel

¹¹⁶Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS* (Kartasura: Tahta Media Group, 2021), 12.

laten. PLS-SEM dapat menguji hubungan prediktif antar konstruk/variabel dengan melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar konstruk/variabel tersebut tanpa mensyaratkan kenormalan distribusi data.¹¹⁷

Pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan antar konstruk/variabel akan dikembangkan menjadi model jalur (*path model*) yang bersandar pada teori yang peneliti pegang. Teori yang dipakai merupakan sebuah hipotesis sistematis yang dikembangkan melalui metode saintifik dan dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi hasil. Terdapat 2 (dua) tipe teori yang diperlukan untuk mengembangkan model jalur yaitu; teori pengukuran (*measurement theory*) dan teori struktural (*structural measurement*). Teori pengukuran menspesifikasikan indikator-indikator dan bagaimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur konsep teori tertentu. Sedangkan struktural teori menspesifikasi bagaimana konstruk berhubungan dengan konstruk lainnya.¹¹⁸

Menguji teori menggunakan PLS-SEM mengikuti 2 (dua) langkah. Pertama, peneliti harus menguji teori pengukuran (*measurement theory*) untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari model pengukuran atau dalam penelitian ini yaitu pertanyaan dalam angket. Kemudian, dilanjutkan dengan menguji struktural teori dengan hasil reliabilitas dan validitas dari teori pengukuran yang telah sesuai dengan syarat yang berlaku.¹¹⁹

¹¹⁷Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00* (Bekasi: Intermedia Personalia Utama, 2013), 12.

¹¹⁸Joseph F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Switzerland: Springer Nature, 2021), 7.

¹¹⁹F. Hair Jr. dkk., 7.

PLS-SEM memiliki beberapa kelebihan, antara lain seperti tidak mensyaratkan data berdistribusi normal karena ia merupakan teknik non parametrik, dapat dengan mudah menangani model pengukuran reflektif dan informatif, dapat menangani model-model dari berbagai ukuran, termasuk model dengan banyak konstruk serta indikator, dapat bekerja pada variabel yang memiliki skala *metric data* dan *quasi-metric* (ordinal). Sedangkan kelemahannya tidak dapat diterapkan ketika struktural model memiliki lingkaran kausal (*causal loops*) atau hubungan melingkar antara laten variabel.¹²⁰

J. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur data. Validitas dapat menjamin keabsahan pengukuran skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena. Dengan demikian, instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹²¹

Peneliti memanfaatkan SPSS untuk menguji validitas instrumen menggunakan metode korelasi produk momen atau korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan dari seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan 'r' tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan 'r' hitung \geq r tabel maka

¹²⁰F. Hair Jr. dkk., 11.

¹²¹Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik* (Sleman: Danisa Media, 2015), 65.

item dapat dinyatakan valid, jika 'r' hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.¹²² Adapun nilai r tabel yang digunakan untuk N (sampel) yang berjumlah 30 adalah 0,361.

Berikut rumus korelasi produk momen atau korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik

Item	R Hitung	r Tabel > 0,361	Signifikansi > 0,050	Keterangan
X1	0,357	0,361	0,053	Tidak Valid
X2	0,160	0,361	0,399	Tidak Valid
X3	0,673	0,361	0	Valid
X4	0,611	0,361	0	Valid
X5	0,638	0,361	0	Valid
X6	0,526	0,361	0,003	Valid
X7	0,445	0,361	0,014	Valid
X8	0,395	0,361	0,031	Valid
X9	0,543	0,361	0,002	Valid
X10	0,377	0,361	0,04	Valid
X11	0,479	0,361	0,007	Valid
X12	0,679	0,361	0	Valid
X13	0,398	0,361	0,029	Valid
X14	0,386	0,361	0,035	Valid
X15	0,618	0,361	0	Valid

¹²²Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponogoro: CV. Wade Group, 2016), 65.

Item	R Hitung	r Tabel > 0,361	Signifikansi > 0,050	Keterangan
X16	0,610	0,361	0	Valid
X17	0,504	0,361	0,005	Valid
X18	0,590	0,361	0,001	Valid
X19	0,551	0,361	0,002	Valid
X20	0,505	0,361	0,004	Valid

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 26, 2022

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keberhasilan Manajemen Kelas

Item	r Hitung	r Tabel > 0,361	Signifikansi > 0,050	Keterangan
Y1	0,460	0,361	0,011	Valid
Y2	0,578	0,361	0,001	Valid
Y3	0,384	0,361	0,036	Valid
Y4	0,642	0,361	0	Valid
Y5	0,532	0,361	0,002	Valid
Y6	0,797	0,361	0	Valid
Y7	0,644	0,361	0	Valid
Y8	0,565	0,361	0,001	Valid
Y9	0,714	0,361	0	Valid
Y10	0,719	0,361	0	Valid
Y11	0,434	0,361	0,016	Valid
Y12	0,603	0,361	0	Valid
Y13	0,623	0,361	0	Valid
Y14	0,610	0,361	0	Valid
Y15	0,733	0,361	0	Valid
Y16	0,608	0,361	0	Valid
Y17	0,620	0,361	0	Valid
Y18	0,608	0,361	0	Valid
Y19	0,717	0,361	0	Valid
Y20	0,442	0,361	0,014	Valid

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 26, 2022

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Kuesioner Variabel	Jumlah Item	Item Tidak Valid	Item Valid
Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik	20	2	18
Keberhasilan Manajemen Kelas	20	0	20
Total	40	2	38

Hasil uji validitas instrumen menggunakan rumus Pearson atau *Product Moment Correlation* dengan bantuan aplikasi SPSS yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel kepuasan kerja tenaga pendidik/guru (X), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 18 instrumen Valid dan 2 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.
2. Pada variabel keberhasilan manajemen kelas (Y), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 20 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.
3. Total instrumen Tidak Valid pada instrumen kepuasan kerja tenaga pendidik/guru (X) dan instrumen keberhasilan manajemen kelas (Y) adalah 2. Maka peneliti melakukan *drop* terhadap instrumen yang Tidak Valid, artinya instrumen tersebut dibuang/tidak diikuti sertakan dalam tahap selanjutnya. Posisi instrumen dapat dihilangkan karena masih terdapat instrumen lain dalam indikator yang bersangkutan.
4. Total instrumen pada kedua variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian hubungan antara kepuasan kerja tenaga pendidik dengan

keberhasilan manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin sebanyak 38 item pernyataan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena kestabilan atau keandalannya.¹²³ Sehingga skala pengukuran dikatakan reliabel ketika menghasilkan hasil yang sama jika pengukuran dilakukan berulang kali. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan.¹²⁴ Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan pengujian *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Hal ini dikarenakan instrumen memiliki jawaban yang benar melebihi dari 1 (satu).¹²⁵

Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

r_i = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* telah dihitung, hasilnya kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen yang reliabel. Nunnally berpendapat jika instrumen dikatakan

¹²³Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* 7, no. 1 (2018), 22.

¹²⁴Ananda dan Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, 122.

¹²⁵Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," 22.

reliabel ketika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$), Streiner menyatakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,90$). Jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* kurang dari 0,70 ($r_i > 0,70$) maupun lebih dari ($r_i < 0,90$), Tavakol & Dennick menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi yang rendah.¹²⁶

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,838	18

Sumber: IBM SPSS *Statistics 26, 2022*

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Keberhasilan Manajemen Kelas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,897	20

Sumber: IBM SPSS *Statistics 26, 2022*

Berdasarkan kedua tabel di atas yang diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat reliabilitas variabel kepuasan kerja tenaga pendidik/guru (X) adalah 0,838.
2. Hasil tingkat reliabilitas variabel keberhasilan manajemen kelas (Y) adalah 0,897.

Mengutip pendapat dari buku Dr. Abdul Muhid, M.Si. berjudul *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* bahwa nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 ($r_i \geq 0,8$), instrumen disebut

¹²⁶Yusup, 22.

reliabel. Sebaliknya jika kurang dari 0,8 ($r_i \leq 0,8$), instrumen kurang reliabel.¹²⁷ Maka, kedua instrumen pada variabel kepuasan kerja tenaga pendidik dengan hasil uji 0,838 serta variabel keberhasilan manajemen kelas dengan hasil uji 0,897 dapat dinyatakan reliabel.

¹²⁷Abdul Muhid dan Dona Nur Hidayat, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2019), 411.